



**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*  
*DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*  
**TERHADAP HARGA SAHAM**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Dewi Pramita Ika Oktaviani**  
**NIM. 100810301016**

**JURUSAN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*  
*DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*  
**TERHADAP HARGA SAHAM****

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Dewi Pramita Ika Oktaviani  
NIM. 100810301016**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebagian dari rangkaian proses yang masih panjang. Atas berkah dan rahmat Allah SWT, serta do'a yang tak kunjung putus dari orang-orang tersayangku karya ini dapat terselesaikan. Ucapan Hamdallah dan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan ungkapan terima kasihku kepada:

1. Ibuku Sri Yuli Iriani dan alm. Ayahku Pamudji Suhadak tercinta yang sangat berjasa dalam perjalanan hidupku untuk meraih cita-citaku. Semua perjuangan, pengorbanan dan cucuran keringat yang tak bisa dinilai dengan hal apapun. Terima kasih atas semua untaian do'a, perhatian, semangat dan kasih sayang yang tak lekang oleh waktu;
2. Adik-adikku tersayang Mohammad Bachroni dan Lusi Ratna Sari yang selalu mendo'akan, mendukung dan menyemangati perjuanganku;
3. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah mendidik dan membekali ilmu pengetahuan dengan penuh ketulusan dan kesabaran;
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.

**MOTTO**

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-  
sungguh (urusan) yang lain,  
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.  
**(terjemahan Surat Al-Insyirah ayat 5-8)**

“Tuhan menaruhmu di tempatmu yang sekarang, bukan karena kebetulan. Orang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan. Mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan, dan air mata”

**(Dahlan Iskan)**

*“Our greatest weakness lies in giving up. The most certain way to succeed is always to try just one more time”*

**(Thomas Alva Edison)**

“Jadikan dendammu sebagai awal untuk memperbaiki diri dan mencapai kesuksesan”

**(Dewi Pramita Ika Oktaviani)**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS EKONOMI

---

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Pramita Ika Oktaviani  
NIM : 100810301016  
Jurusan : S1- Akuntansi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Maret 2015

Yang menyatakan,

Dewi Pramita Ika Oktaviani  
NIM. 100810301016

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Nama Mahasiswa : Dewi Pramita Ika Oktaviani

Nomor Induk Mahasiswa : 100810301016

Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 22 November 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sudarno, M.Si, Ak.  
NIP. 196012251989021001

Dr. Yosefa Sayekti, SE., M.Com., Ak.  
NIP. 196408091990032001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197107271995121001

**SKRIPSI**



**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*  
*DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)***

**TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh

**DEWI PRAMITA IKA OKTAVIANI  
NIM. 100810301016**

**Pembimbing:**

**Dosen Pembimbing I : Drs. Sudarno, M.Si, Ak.**

**Dosen Pembimbing II : Dr. Yosefa Sayekti, SE., M.Com., Ak.**

**PENGESAHAN**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)***

**DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)***

**TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang**

**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama : Dewi Pramita Ika Oktaviani**

**NIM : 100810301016**

**Jurusan : Akuntansi**

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**8 Juni 2015**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

**Ketua : Drs. Wasito, M.Si, Ak. (.....)**  
**NIP. 196001031991031001**

**Sekretaris : Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak. (.....)**  
**NIP. 197102172000031001**

**Anggota : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak. (.....)**  
**NIP. 196701021992032002**

Mengetahui/ Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si.  
NIP 19630614 199002 1 001

**DEWI PRAMITA IKA OKTAVIANI**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2011-2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 27600,259 dan nilai signifikansi sebesar 0,034. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham karena nilai koefisien regresi sebesar 6144,822 dan nilai signifikansi sebesar 0,402. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -9936,323 dan nilai signifikansi sebesar 0,229. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -846,869 dan nilai signifikansi sebesar 0,008.

**Kata kunci:** *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), Harga Saham.

**DEWI PRAMITA IKA OKTAVIANI**

*Department of Accounting, Faculty of Economics, University of Jember*

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze and obtain empirical evidence on effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) on stock price on manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange. The period used in this research is from 2011 to 2013. Determination of the sample in this research using purposive sampling method with predetermined criteria.*

*The results of the research showed that variable Return on Assets (ROA) are positive and significant effect on stock price. This is evidenced by the regression coefficient value of 27600.259 and significance value of 0.034. Return On Equity (ROE) does not significantly affect the stock price because the value of regression coefficient of 6144.822 and significance value of 0.402. Net Profit Margin (NPM) does not significantly affect the stock price is shown with a regression coefficient value of -9,936.323 and significance value of 0.229. Variable Debt to Equity Ratio (DER) significantly negative effect on stock prices is evidenced by the value of the regression coefficient of -846.869 and significance value of 0.008.*

**Keywords:** *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price.*

## RINGKASAN

### **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham;**

Dewi Pramita Ika Oktaviani, 100810301016; 2015; 62 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pasar modal di Indonesia menjadi tonggak pendanaan dalam dunia usaha. Pasar modal merupakan tempat untuk para investor melakukan investasi agar memperoleh keuntungan dan tempat bagi perusahaan memperoleh dana. Sebelum melakukan investasi, para investor harus mengetahui dan memilih saham-saham yang dapat memberikan keuntungan baginya. Para investor membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan untuk proses kegiatan investasinya. Menurut Sunariyah (dalam Hasanah, 2010), analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di bawah harga pasar. Sebaliknya keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di atas harga pasar. Ada informasi-informasi lain yang diperlukan adalah variabel yang mempengaruhi terjadinya pergerakan fluktuasi harga saham dan volume transaksinya. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Menurut Widiatmojo (dalam Purwatiningsih, 2009), harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa variabel fundamental dan teknikal, dimana variabel-variabel tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian tentang harga saham ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan variabel independen yang berbeda dan ketidakkonsistenan hasilnya, seperti Hasanah (2010), Pandansari (2012), Putra *et.al* (2013) dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil yang tidak konsisten tersebut, maka peneliti akan menguji kembali terkait dengan pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham. Sehingga pihak perusahaan dan pihak investor lebih memahami keadaan perusahaan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga penutupan (*closing price*) saham 5 hari sebelum penerbitan laporan keuangan, hari penerbitan laporan keuangan dan 5 hari sesudah penerbitan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dilakukan berdasarkan dengan pertimbangan (*judgement sampling*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil penelitian menjelaskan *Return on Asset* (ROA) yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Bernilai positif dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan nilai ROA menunjukkan perusahaan semakin baik dalam pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba yang dihasilkan sehingga dapat menarik minat para investor untuk melakukan transaksi saham. Jika semakin besar permintaan saham dibandingkan penawarannya maka dapat meningkatkan harga saham. Disimpulkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini diterima karena *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. *Return on Equity* (ROE) pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham karena *Return on Equity* (ROE) hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi pemegang saham biasa sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya *Return on Equity* (ROE) sebagai pertimbangan investasi.

Begitu pula dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham juga ditolak. *Net Profit Margin* (NPM) pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan karena *Net Profit Margin* (NPM) tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya saja sehingga para investor

tidak terlalu mempertimbangkan besarnya *Net Profit Margin* (NPM) untuk memprediksi harga saham.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Bernilai negatif dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan angka *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menurunkan harga saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar risiko perusahaan sehingga minat investor untuk bertransaksi akan menurun dan mengakibatkan penurunan harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat penelitian ini diterima karena *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Keberadaan dan dedikasi banyak orang merupakan bagian penting yang turut berperan serta atas selesainya karya ini. Karenanya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Drs. Sudarno, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M. Com., Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan arahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Nining Ika Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta staf karyawan yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama perkuliahan.
8. Tim penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna menguji sehingga menyempurnakan skripsi ini.

9. Ibuku Sri Yuli Iriani dan alm. Ayahku Pamudji Suhadak tercinta yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati mencurahkan cinta, kasih sayang, dukungan, doa, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Adikku tersayang, Mohammad Bachroni dan Lusi Ratna Sari yang selama ini menjadi teman dekat, teman bertengkar dan teman diskusi yang baik. Terima kasih untuk dukungan, senyum, canda tawa dan doa yang selalu diberikan.
11. Saudara-saudaraku yang selalu mendoakan, mendukung dan menyemangati perjuanganku baik secara moril maupun materiil.
12. Ibu dan Bapak kostku Agus Triyanto dan keluarga di Kebonsari yang telah menjaga, memberikan perhatian, mendoakan dan menyemangati perjuanganku dalam meraih cita-cita.
13. Sahabatku Fahmi Yunita Nur Islamiah dan Nur Alfiyah serta teman-teman kostku tersayang, terima kasih atas dukungan, doa, canda tawa, perhatian yang diberikan serta kenangan yang telah terukir. Kalian tidak akan terlupakan.
14. Guru-guruku dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
15. Teman-teman Akuntansi 2010, terima kasih atas kebersamaannya dalam perjuanganku dari masa-masa perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.
16. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik yang dibeikan kepada penulis selama ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karna itu, penulis mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember, 10 Maret 2015

Dewi Pramita Ika Oktaviani

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB 2. LANDASAN TEORI</b> .....	7
<b>2.1 Teori <i>Signalling</i> (<i>Signalling Theory</i>)</b> .....	7
<b>2.2 Pasar Modal</b> .....	8
2.2.1 Pengertian Pasar Modal .....	8
2.2.2 Fungsi dan Peran Pasar Modal .....	8
2.2.3 Bentuk Pasar Modal.....	9
2.2.4 Pelaku Pasar Modal .....	10

<b>2.3 Saham</b>	12
2.3.1 Pengertian Saham	12
2.3.2 jenis-Jenis Saham	12
<b>2.4 Harga Saham</b>	13
<b>2.5 Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal</b>	15
<b>2.6 Laporan Keuangan</b>	16
<b>2.7 Analisis Rasio Keuangan</b>	17
<b>2.8 Penelitian Terdahulu</b>	20
<b>2.9 Kerangka Teoritis</b>	27
<b>2.10 Perumusan Hipotesis</b>	28
2.10.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	28
2.10.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham	29
2.10.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham	30
2.10.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham	31
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b>	34
<b>3.1 Jenis dan Sumber Data</b>	34
<b>3.2 Populasi dan Sampel</b>	34
<b>3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel</b>	35
3.3.1 Variabel Dependen	35
3.3.2 Variabel Independen	35
<b>3.4 Metode Analisis Data</b>	37
3.4.1 Statistik Deskriptif	37
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.4.4 Uji Hipotesis	39
<b>3.5 Kerangka Pemecahan Masalah</b>	41
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	42
<b>4.1 Hasil Penelitian</b>	42
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	43
<b>4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik</b>	46

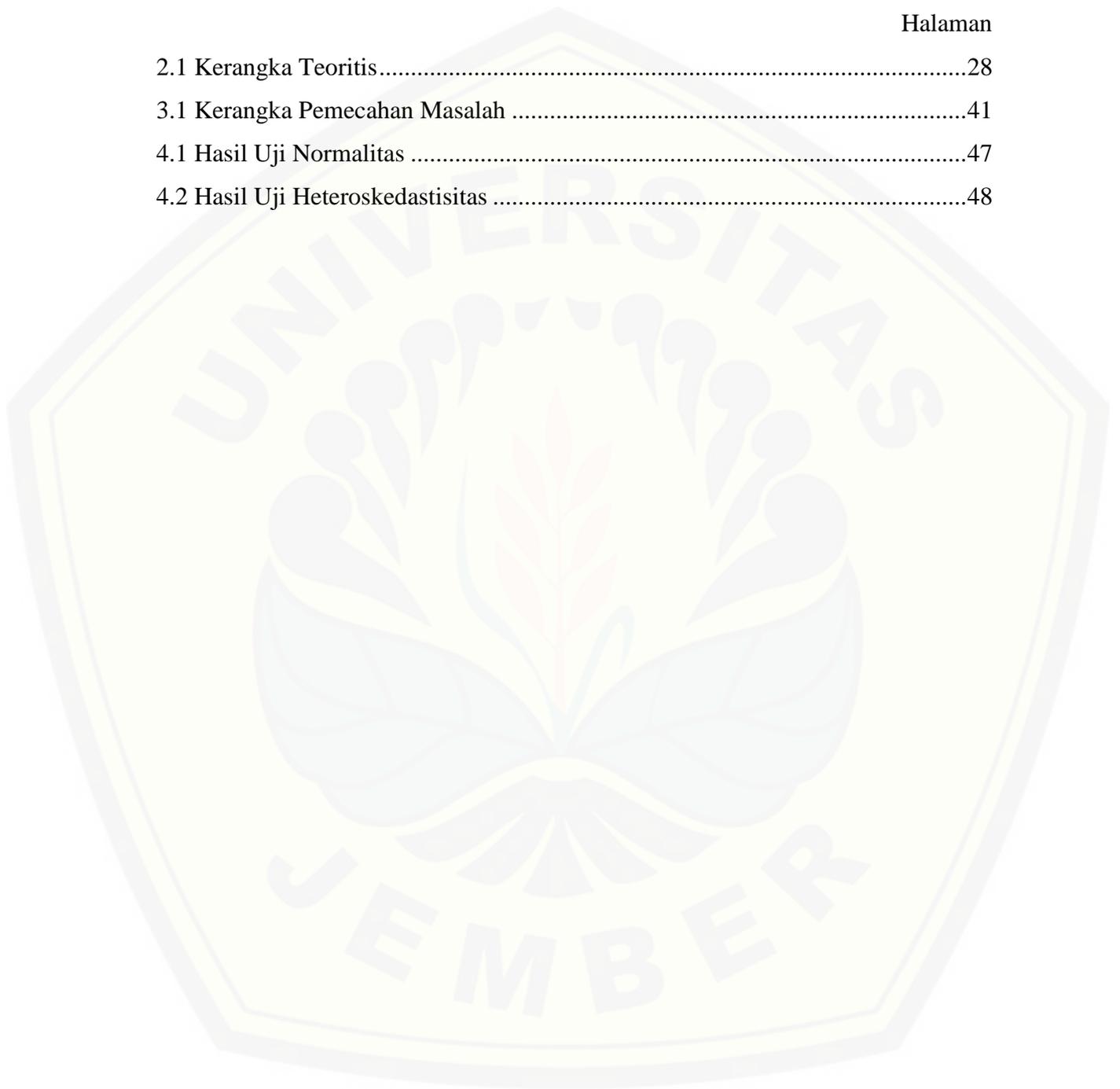
4.2.1 Uji Normalitas .....	46
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	47
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	48
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	49
<b>4.3 Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>49</b>
4.3.1 Hasil Uji F .....	49
4.3.2 Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	50
4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
4.3.4 Hasil Uji t.....	52
<b>4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>53</b>
4.3.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham .....	53
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham.....	54
4.3.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham .....	54
4.3.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham.....	55
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>57</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>58</b>
<b>5.3 Saran.....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	38
Tabel 4.1 Populasi dan Klasifikasi Perusahaan Manufaktur.....	42
Tabel 4.2 Kriteria Pemilihan Sampel .....	43
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Setelah Penghapusan <i>Outliers</i> .....	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel 4.6 Hasil Autokorelasi.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji t .....	52

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka Teoritis.....	28
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	41
4.1 Hasil Uji Normalitas .....	47
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel .....	63
Lampiran 2 Rata-Rata Harga Saham Tahun 2011-2013 .....	64
Lampiran 3 <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	70
Lampiran 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	72
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	73
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda ..	74

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pasar modal telah menjadi bagian penting dalam pembangunan negara. Pasar modal juga menjadi tonggak pendanaan dalam dunia usaha. Hadirnya pasar modal sangat membantu perusahaan-perusahaan dapat mengembangkan usahanya. Selain itu, pasar modal merupakan tempat untuk para investor melakukan investasi agar memperoleh keuntungan dan tempat bagi perusahaan memperoleh dana.

Sebelum melakukan investasi, para investor harus mengetahui dan memilih saham-saham yang dapat memberikan keuntungan baginya. Para investor juga membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan untuk membantu proses kegiatan investasinya. Perusahaan yang baik dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham (Husnaini, 2012). Menurut Sunariyah (dalam Hasanah, 2010), analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di bawah harga pasar. Sebaliknya keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di atas harga pasar. Selain itu, ada informasi-informasi lain yang diperlukan adalah variabel yang mempengaruhi terjadinya pergerakan fluktuasi harga saham dan volume transaksinya. Hal tersebut dapat membantu investor untuk memilih perusahaan yang tepat dalam menanamkan modalnya.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai yang baik maka akan diminati banyak investor. Menurut Widiatmojo (dalam Purwatiningsih, 2009), harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa variabel fundamental

dan teknikal, dimana variabel-variabel tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian tentang harga saham ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Hasanah (2010) dengan variabel penelitian adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan sampelnya yaitu perusahaan *food and beverages* tahun 2005-2008. Penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012) menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Book Value Per Share* (BVS) dan sampelnya adalah perusahaan manufaktur tahun 2008-2010. Anisma (2012) meneliti dengan menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan sampelnya adalah perusahaan perbankan tahun 2006-2009. Penelitian yang dilakukan oleh Putra *et.al* (2013) menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan sampelnya yaitu perusahaan BUMN (non-bank) tahun 2010-2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan pemilihan sampel. Variabel penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain perusahaan manufaktur di Indonesia banyak yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan ini beresiko tinggi yang disebabkan oleh persediaan bahan baku. Jika persediaan bahan baku meningkat maka barang yang dihasilkan akan meningkat dan sebaliknya, jika persediaan bahan baku menurun maka barang yang dihasilkan akan menurun sehingga dapat mempengaruhi harga jualnya. Pertumbuhan pada sektor manufaktur menyebabkan pergerakan harga sahamnya sangat beragam atau berubah-ubah membuat sektor ini unik untuk diteliti.

Rasio profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya.

Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Hal itu tentu saja mendorong harga saham naik (Hasanah, 2010). Tandelilin (2010: 372) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Angka rasio yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik. Dalam beberapa penelitian yang sudah dilakukan terdapat hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Husnaini (2012), Pandansari (2012) dan Zuliarni (2012) menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003), Hasanah (2010) dan Tiningrum (2011) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tandelilin (2010:372) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Angka rasio yang tinggi digunakan untuk menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang perusahaan. Beberapa penelitian yang telah meneliti mengenai pengaruh ROE terhadap harga saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003) dan Kusumawardani (2012) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Hasanah (2011), Tiningrum (2011) dan Husnaini (2012) bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tandelilin (2010: 386) mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan laba bersih dibagi dengan penjualan. Angka NPM yang tinggi menunjukkan tingkat efisien manajemen. Adapun penelitian yang meneliti mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Rauf (2013) dan Anisma (2012) menunjukkan

bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husnaini (2012) dan Rosalina *et.al* (2013) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Selain rasio profitabilitas, rasio *leverage* juga dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai baik atau buruknya suatu perusahaan yang akan dipilih. Semakin rendah rasio *leverage* maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Begitu sebaliknya semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin buruk nilai perusahaan tersebut. Dengan rendahnya rasio *leverage* dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan jauh dari kebangkrutan. Gumanti (2011:113) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total ekuitasnya. Hasil penelitian yang meneliti mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012) dan Kusumawardani (2012) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham masih mengalami hasil yang kurang konsisten maka hal tersebut menjadi acuan pada penelitian ini. Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham. Sehingga pihak perusahaan dan pihak investor lebih memahami keadaan perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Variabel dependennya adalah harga saham. Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Paparan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?
- b. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
- c. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham?
- d. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham;
- b. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.
- c. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.
- d. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti agar mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net*

*Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

- b. Bagi Akademisi dan Peneliti yang Akan Datang  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan informasi dan referensi untuk peneliti yang akan datang.
- c. Bagi Perusahaan  
Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham.
- d. Bagi Investor  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

## BAB 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Teori *Signalling* (*Signaling Theory*)

Teori *signalling* dikembangkan pertama kali oleh Ross (1979) (Natasari, 2014). Teori *signalling* merupakan suatu konsep yang menekankan pada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak *stakeholder*. Kapasitas informasi yang berbeda dapat menyebabkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak *stakeholder*. Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto dalam Wibowo, 2014). Informasi yang dipublikasikan harus lengkap, relevan dan akurat. Informasi tersebut diberikan oleh manajer kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Suatu informasi sangat diperlukan oleh para investor dan pelaku bisnis karena informasi berguna untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Menurut Jama'an (dalam Listiana, 2011), manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Ketika pengungkapan informasi semua pelaku pasar akan menganalisis informasi tersebut apakah informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Manajemen perusahaan selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang diminati oleh investor khususnya informasi yang merupakan berita baik (*good news*). Apabila informasi tersebut adalah sinyal baik dan memberikan dampak positif bagi investor, maka investor akan melakukan transaksi dengan investor lain. Namun sebaliknya, apabila informasi tersebut adalah sinyal buruk dan memberikan dampak negatif bagi investor, maka investor tidak akan berminat untuk melakukan transaksi dengan investor lain. Sinyal-sinyal yang diberikan tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang akan

diambil oleh para investor. Reaksi investor akan mempengaruhi volume perdagangan saham dan harga saham.

## **2.2 Pasar Modal**

### **2.2.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010: 26).

Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek” ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Sesuai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat yang terorganisasi untuk memperjualbelikan sekuritas untuk memperoleh dana bagi perusahaan dan sebagai wahana untuk berinvestasi bagi investor.

### **2.2.2 Fungsi dan Peran Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal mempunyai dua fungsi, yaitu Fungsi Ekonomi dimana pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak investor dan pihak yang memerlukan dana dan Fungsi Keuangan dimana pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih ([www.infovesta.com](http://www.infovesta.com)).

Di pasar modal perusahaan-perusahaan dapat memperoleh pendanaan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan yang akan berdampak pula pada kemakmuran masyarakat. Sehingga pertumbuhan perekonomian juga akan meningkat.

Berikut ini merupakan fungsi lain dari pasar modal (Purwatiningsih, 2009) yaitu :

- a. Sarana untuk menghimpun dana masyarakat untuk disalurkan ke dalam kegiatan yang produktif;
- b. sumber pembiayaan yang mudah, murah dan cepat bagi dunia usaha dan mendorong pembangunan nasional;
- c. mendorong terciptanya kesempatan berusaha dan sekaligus menciptakan kesempatan kerja;
- d. mempertinggi efisiensi alokasi sumber produksi;
- e. memperkuat beroperasinya mekanisme *financial market* dalam menata sistem moneter, karena pasar modal dapat menjadi sarana *open market operation* sewaktu-waktu diperlukan oleh bank sentral;
- f. menekan tingginya tingkat suku bunga; dan
- g. sebagai alternatif investasi bagi para pemodal.

### 2.2.3 Bentuk Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010: 28), mekanisme perdagangan di pasar modal terbagi menjadi dua pasar, yaitu :

- a. Pasar Perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan sahamnya di pasar, perusahaan akan mengeluarkan informasi yang dibutuhkan oleh investor.
- b. Pasar Sekunder adalah tempat perdagangan atau jual-beli sekuritas oleh dan antar investor setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana. Di pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan.

Tandelilin (2010: 28) mengungkapkan bahwa ada dua jenis pasar dalam pasar sekunder untuk melakukan perdagangan, yaitu :

- a. Pasar Lelang (*auction market*) adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan (penawaran) pada sebuah lokasi fisik. Dalam pasar lelang, transaksi yang dilakukan melalui perantara *broker* dan para investor tidak dapat secara langsung melakukan transaksi.

- b. Pasar Negosiasi (*negotiated market*) adalah pasar yang terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar sendiri di luar lantai bursa bagi sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual ke investor. Dealer di pasar negosiasi memiliki kepentingan pada transaksi jual-beli karena sekuritas yang diperdagangkan adalah milik dealer dan mereka mendapatkan return dari selisih harga jual-beli yang dilakukannya.

#### 2.2.4 Pelaku Pasar Modal

Ada beberapa pelaku-pelaku yang berkaitan langsung dengan pasar modal. Dibanding Indonesia, di negara-negara lain jumlah pelaku pasar modalnya lebih banyak karena tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Menurut Gumanti (2011: 70), berikut adalah pelaku pasar modal :

- a. Perusahaan Efek  
Perusahaan efek atau disebut juga perusahaan sekuritas (*securities company*) adalah perusahaan yang memiliki satu atau gabungan tiga kegiatan, yaitu penjamin emisi efek, perantara perdagangan efek, dan manajer investasi (Tandelilin, 2010: 69).
- b. Penjamin Emisi  
Penjamin emisi adalah salah satu aktivitas pada perusahaan efek yang melakukan kontrak dengan emiten untuk melaksanakan penawaran umum dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual (*full commitment and non full commitment*) (Tandelilin, 2010: 69)
- c. Perantara Pedagang Efek  
Perantara pedagang efek (*broker dealer*) atau disebut juga perusahaan pialang adalah salah satu aktivitas pada perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha jual-beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain (Tandelilin, 2010: 70)
- d. Manajer Investasi  
Manajer Investasi (*investment manager*) adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola Portofolio Investasi Kolektif (Tandelilin, 2010: 70).

e. Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek (BAE) adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek (Tandelilin, 2010: 70).

f. Bank Kustodian

Bank Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lainnya yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak lain (Tandelilin, 2010: 71).

g. Wali Amanat

Wali Amanat (*trustee*) adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek bersifat utang (Tandelilin, 2010: 71).

h. Pemeringkat Efek

Pemeringkat Efek (*rating agencies*) adalah pihak yang menjadi penengah jika terjadi kesenjangan informasi antara emiten dan investor dan menyediakan informasi yang dibutuhkan.

i. Akuntan

Akuntan Publik adalah pihak yang membantu emiten dalam menyajikan laporan keuangan tahunan dan memberikan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material yang ada sehingga sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

j. Konsultan Hukum

Konsultan Hukum adalah pihak yang membantu dalam kegiatannya tidak menyimpang dari peraturan atau hukum yang berlaku dengan peraturan atau hukum yang berlaku.

k. Penilai

Penilai atau disebut juga appraisal (*valuer*) adalah pihak yang melakukan penentuan nilai wajar terhadap aset tetap perusahaan.

l. Notaris

Notaris berperan membantu emiten, perusahaan sekuritas dan pihak lainnya ketika menyusun anggaran dasar dan kontrak-kontrak kegiatan.

## 2.3 Saham

### 2.3.1 Pengertian Saham

Di pasar modal, surat berharga yang diperdagangkan adalah saham. Saham cukup terkenal dalam dunia bisnis dan keuangan. Saham adalah surat bukti kepemilikan atau bagian modal suatu perseroan terbatas yang dapat diperjualbelikan, baik di dalam maupun di luar pasar modal yang merupakan klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan, memberikan hak atas dividen sesuai dengan bagian modal disetor seperti yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (dalam Ningsih, 2011), saham (*stock* atau *share*) adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang dapat diperjualbelikan dan memberikan dividen kepada pemegang saham.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Gumanti (2011: 31), saham terbagi menjadi dua, yaitu saham biasa (*common stock* atau *ordinary stock/shares*) dan saham preferen (*preferred stocks*). Saham biasa adalah saham yang tidak memiliki hak istimewa sedangkan saham preferen adalah saham yang memiliki hak istimewa sesuai ketentuan anggaran dasar perusahaan.

Saham biasa atau *common stock* dibedakan dalam berbagai macam jenis antara lain adalah (Gumanti, 2011: 33) :

- a. Saham Tumbuh (*Growth Stocks*) adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain dan karena mempunyai PER yang tinggi (Suad Husnan dalam Fahmi, 2012: 87).
- b. Saham Bernilai (*Income Stocks*) adalah saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah sukses atau mapan dan dapat membayar dividen cukup tinggi.

- c. Saham dengan Daya Tarik Tinggi dan Likuid (*Bluechip Stocks*) adalah saham umum yang diterbitkan perusahaan besar yang memiliki kemampuan finansial yang baik dengan menunjukkan pertumbuhan keuntungan yang konsisten dan pembayaran dividen yang stabil.
- d. Saham Spekulasi (*Speculative Stocks*) adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dan kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif (Fahmi, 2012: 87).
- e. Saham Musiman (*Cyclical Stocks*) merupakan saham-saham dimiliki oleh perusahaan yang bergerak mengikuti siklus usaha (*business cycle*) karena dampak musiman.
- f. Saham Bertahan (*Defensive Stocks*) merupakan saham yang dapat bertahan dengan baik pada saat perekonomian sedang resesi atau kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Menurut Gumanti (2011: 34), Selain saham biasa atau *common stocks*, ada saham preferen yang juga dibedakan menjadi dua jenis saham, yaitu :

- a. *Cummulative Preferred Stocks* adalah jenis saham preferen yang memberikan kesempatan kepada pihak pemegang saham untuk menerima dividen kumulatif.
- b. *Participating Preferred Stocks* adalah saham preferen yang dividennya dihitung dengan rumus tertentu dan berasal dari keberhasilan perusahaan

## 2.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan ([www.financeroll.co.id](http://www.financeroll.co.id)).

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor (Husnaini, 2012). Harga saham sering mengalami

fluktuasi setiap waktunya yang disebabkan oleh perubahan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal. Bila permintaan saham lebih besar dari penawaran saham, maka akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek dan sebaliknya bila permintaan akan saham lebih kecil dari penawaran saham, maka akan mendorong penurunan harga saham perusahaan (Purwatiningsih, 2009). Harga saham menjadi tolok ukur para investor dalam menentukan minat mereka terhadap saham yang akan dibeli.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1. adanya informasi yang beredar mengenai pemasaran, produksi, dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan;
2. adanya pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan modal dan hutang perusahaan;
3. adanya informasi tentang pergantian badan direksi manajemen;
4. adanya pengumuman mengenai pengambilalihan diversifikasi perusahaan;
5. adanya informasi yang berhubungan dengan investasi; dan
6. adanya pengumuman laporan keuangan perusahaan, contohnya proyeksi laba di masa depan, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER) dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

1. kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah;
2. adanya informasi tentang hukum dalam perusahaan;
3. adanya informasi industri sekuritas seperti pengumuman volume perdagangan harga saham, informasi pembatasan *trading*.
4. adanya gejolak politik di dalam negeri dan pergerakan naik turunnya nilai tukar adalah faktor yang signifikan mempengaruhi pergerakan harga saham; dan

5. beberapa isu yang beredar dari dalam dan luar negeri.

Selain faktor-faktor di atas, menurut Fahmi (2012: 89), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami fluktuasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. kondisi makro dan mikro ekonomi;
- b. kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri;
- c. pergantian direksi secara tiba-tiba;
- d. adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan;
- e. kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya;
- f. risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat; dan
- g. efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Harga saham akan meningkat apabila perusahaan dapat menggunakan modal yang dimiliki dengan efektif dan efisien, pencapaian hasil usaha yang maksimal dapat dilakukan dengan menginvestasikan modal perusahaan dalam aktivitas yang menghasilkan laba.

## **2.5 Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal**

Sebelum mengambil keputusan investasi, diharapkan para investor melakukan penilaian terhadap saham yang akan dipilih. Ada dua pendekatan penilaian saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Gumanti (2011: 308), analisis fundamental (*fundamental analysis*) mencakup pendugaan atas nilai saham atau ekuitas suatu perusahaan tanpa menggunakan informasi harga saham sebagai acuan dalam menilai saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Analisis fundamental menggunakan data historis

yang disajikan dalam laporan keuangan. Analisis ini berfokus pada faktor-faktor fundamental yang akan mempengaruhi nilai nominal saham pada suatu perusahaan. Adapun faktor-faktor fundamentalnya adalah masalah pertumbuhan perusahaan, pendapatan, laba dan manajemen atau struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa harga saham terjadi karena adanya refleksi dari informasi saham tertentu. Dengan demikian informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan investasi saham (Purwatiningsih, 2009).

Tandelilin (2010: 392) menyatakan bahwa analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Analisis teknikal berfokus pada informasi yang terjadi di pasar, seperti mengevaluasi dan memperhatikan *short selling*, volume perdagangan, dan perilaku harga saham masa lalu. Para analis teknikal mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham didasari oleh data-data harga dan volume perdagangan saham di masa lalu. Mereka beranggapan bahwa informasi data di masa lalu tersebut dapat mendasari prediksi mereka mengenai pola perilaku harga saham di masa yang akan datang.

## **2.6 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan untuk kepentingan internal maupun eksternal suatu perusahaan melalui proses akuntansi. Menurut PSAK No.1 Paragraf 7 (2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan laporan mengenai kondisi keuangan suatu badan usaha yang terdiri atas neraca perhitungan L/R, dan informasi keuangan lain seperti laporan mengenai arus kas (*cash flow*) dan laporan mengenai laba ditahan (*financial statement*).

Menurut PSAK No.1 Paragraf 7 (2012), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas

entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Adapun pengguna laporan keuangan seperti investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Menurut PSAK No.1 Paragraf 8 (2012), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut :

- a. laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. laporan laba rugi komprehensif selama periode;
- c. laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. laporan arus kas selama periode;
- e. catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
- f. laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali ke pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

## 2.7 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara penting dalam membantu kita untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Berikut uraian mengenai rasio-rasio keuangan (Gumanti, 2011: 112) :

### a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas atau rasio kelancaran menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick/ acid test ratio*) dan rasio aliran kas operasi (*operating cash flow ratio*).

- 1) Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya secara keseluruhan. Jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perusahaan mempunyai

kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo.

- 2) Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan terlihat likuid atau tidaknya perusahaan tersebut. Pada rasio ini dapat dilihat tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lancar.
- 3) Rasio aliran kas operasi adalah rasio ini digunakan untuk mengukur nilai kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan untuk memenuhi utangnya. Tingginya aliran kas dari aktivitas operasi yang diperoleh mencerminkan baiknya pengelolaan perusahaan atas komponen penghasil kas.

b. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan utang suatu perusahaan dengan modal atau asset yang dimiliki. Macam-macam rasio solvabilitas adalah rasio utang (*debt ratio*), rasio suku bunga (*time interest earned ratio*) dan rasio aliran kas operasi terhadap biaya tetap (*operating cash flows to fixed charge ratio*).

- 1) Rasio utang adalah rasio yang dapat menentukan seberapa besar risiko pada suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan perbandingan antara total utang dengan total asset (*debt to asset ratio*) atau total utang dengan total modal (*debt to equity ratio*). Tingginya rasio ini menunjukkan tingginya risiko suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi aset atau modal pada perusahaan tersebut.
- 2) Rasio suku bunga adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dibandingkan dengan kewajiban bunga atas pinjaman yang telah dilakukan. Jika rasio ini tinggi maka bisa dikatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga atas pinjaman yang dilakukan.

3) Rasio aliran kas operasi atas beban tetap adalah rasio yang mencerminkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya. Apabila rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam pembayaran kewajiban tetapnya sebagai konsekuensi dari penerbitan surat utang.

c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan ataupun dari total aset yang dimiliki. Jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu rasio laba bersih (*net profit margin*), perputaran aset total (*total assets turnover*), tingkat pengembalian atas aset total (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian terhadap modal atau ekuitas (*return on equity*).

- 1) Rasio laba bersih (NPM) adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan. Jika angka rasio ini tinggi berarti baik pula kemampuan perusahaan dalam pencapaian labanya.
- 2) *Total Assets Turnover* adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien aset yang ada di perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan, yang dihitung dengan cara membandingkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dengan penjualan yang dicapai. Rasio yang tinggi mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan semakin baik.
- 3) Tingkat pengembalian atas aset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan. ROA diukur sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aset. Tingginya rasio ini berarti kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya semakin baik untuk memperoleh laba.
- 4) Tingkat pengembalian atas modal (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan. ROE dihitung

dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dan total ekuitas. Rasio yang tinggi berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk memperoleh laba atau keuntungan.

d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang berkaitan dengan seberapa efisien penggunaan elemen-elemen yang ada di dalam perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat perputaran yang terjadi. Jenis rasio aktivitas adalah rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan periode perputaran piutang (*account receivable turnover*).

- 1) Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio yang menunjukkan berapa lama persediaan barang yang tersimpan di gudang sebelum laku terjual. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan yang dilakukan perusahaan dengan rata-rata persediaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya.
- 2) Rasio rata-rata penjualan per-hari (*average daily sales*) adalah rasio yang dihitung dengan membandingkan penjualan dengan jumlah hari dalam satu tahun (360 hari).
- 3) Periode perputaran piutang (*account receivable turnover*) adalah rasio yang menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penerimaan tunai atau pelunasan pembayaran atas penjualan yang dilakukan secara kredit. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara piutang dan rata-rata penjualan per hari. Semakin rendah rasio ini semakin baik kinerja manajemen perusahaan

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
Subiyantoro dan Andreani (2003)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)	<p><u>Variabel Independen</u></p> <p><i>Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Book Value Equity Per Share, Debt To Equity Ratio (DER), Stock Return, Return Bebas Risiko, Market Risk dan Return On The Market Index.</i></p> <p><u>Variabel Dependen</u></p> <p>Harga Saham.</p>	<p><i>Book Value Equity Per Share dan Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Stock Return, Return Bebas Risiko, Market Risk dan Return On The Market Index</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
Hasanah (2010)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<p><u>Variabel Independen</u></p> <p><i>Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS).</i></p> <p><u>Variabel Dependen</u></p> <p>Harga Saham.</p>	<p><i>Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE)</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh terhadap harga saham.</p>
Hatta dan Dwiyanto (2012)	<i>The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In Increasing Stock Price.</i>	<p><u>Variabel Independen</u></p> <p><i>Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER),</i></p>	<p>EPS, PER, dan HSM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan</p>

		<p><i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan Beta.</p> <p><u>Variabel</u> <u>Dependen</u> Harga Saham.</p>	<p>terhadap harga saham, CR, DPR, ROA dan Beta berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham.</p>
Husnaini (2012)	<p>Pengaruh variabel <i>Return On Assets</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earnings Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i>.</p>	<p><u>Variabel</u> <u>Independen</u> <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earnings Per Share</i> (EPS).</p> <p><u>Variabel</u> <u>Dependen</u> Harga Saham.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan variabel <i>Return On Assets</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earnings Per Share</i> mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>2. Secara parsial <i>Return On Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>
Pandansari (2012)	<p>Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2010</p>	<p><u>Variabel</u> <u>Independen</u> <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Book Value Per Share</i> (BVS).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan ROA, DER dan BVS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>

		<u>Variabel</u> <u>Dependen</u> Harga Saham.	2. Secara parsial ROA, DER dan BVS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
Zuliarni (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Mining</i> dan <i>Mining Service</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<u>Variabel</u> <u>Independen</u> <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).  <u>Variabel</u> <u>Dependen</u> Harga Saham.	1. Secara Parsial, ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham.  2. Secara Simultan, ROA, PER dan DPR secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham.
Rauf (2013)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham PT. INDOSAT, Tbk.	<u>Variabel</u> <u>Independen</u> <i>Net Profit Margin</i> (NPM).  <u>Variabel</u> <u>Dependen</u> Harga Saham.	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
Putra <i>et.al</i> (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<u>Variabel</u> <u>Independen</u> <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).	1. Secara parsial, <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

		<u>Variabel Dependen</u> Harga Saham	saham.  2. Secara simultan, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
--	--	---	---

Sumber: Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan. Subiyantoro dan Andreani (2003) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan jasa perhotelan. Variabel independen penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Equity Per Share*, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Stock Return*, *Return Bebas Risiko*, *Market Risk* dan *Return On The Market Index* sedangkan Variabel Dependennya adalah harga saham. Penelitian tersebut menggunakan metode regresi linier berganda dan sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia tahun 1998-2001. Hasil penelitian ini adalah *Book Value Equity Per Share* dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Stock Return*, *Return Bebas Risiko*, *Market Risk* dan *Return On The Market Index* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasanah (2010) meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Variabel Independennya adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dan Variabel Dependennya adalah harga saham. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007. Hasil penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On*

*Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Hatta dan Dwiyanto (2012) meneliti tentang pengaruh faktor fundamental perusahaan dengan harga saham dan pengaruh tingkat beta sebagai pengukur risiko sistematis dalam menjelaskan varians dari harga saham. Variabel Independen *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA) dan Beta sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang aktif dalam frekuensi perdagangan dari Januari 2002 sampai dengan November 2006. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan uji *McKinnon*, *White* dan *Davidson* (uji MWD). Hasil penelitian ini adalah EPS, PER, dan HSM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, CR, DPR, ROA dan Beta berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Husnaini (2012) meneliti seberapa besar pengaruh variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara simultan dan parsial terhadap harga saham dan variabel mana yang memberikan pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan. Variabel Independen *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009. Sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah secara simultan variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earnings Per Share* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dan secara parsial *Return On Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pandansari (2012) meneliti faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham. Variabel Independen *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book Value Per Share* (BVS) sedangkan variabel dependen harga saham. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 sebanyak 133 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah secara simultan ROA, DER dan BVS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan secara parsial ROA, DER dan BVS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Zuliarni (2012) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2010. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara parsial, ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan, ROA, PER dan DPR secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham.

Rauf (2013) meneliti tentang pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Variabel independen penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Sampel penelitian ini adalah PT. Indosat, Tbk periode tahun 2004-2010. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Putra *et.al* (2014) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Variabel independen penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan variabel dependen harga saham. Populasi dan sampel adalah 13 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) tidak

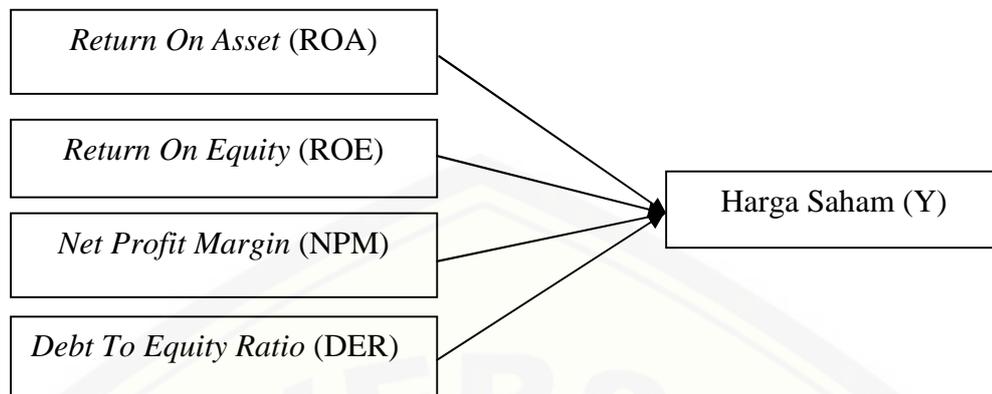
berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan secara simultan *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan sampelnya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Empat variabel tersebut dipilih karena dianggap dapat mewakili penilaian keadaan perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur. Sektor manufaktur dipilih karena perkembangan yang terus merangkak baik dan mempengaruhi fluktuasi harga sahamnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh konsisten atau berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## 2.9 Kerangka Teoritis

Setiap perusahaan memiliki faktor yang mempengaruhi tingkat risiko dan *return* yang berbeda-beda. Para investor sangat selektif dalam pemilihan saham yang akan dibeli dan mempertimbangkan fluktuasi harga saham agar tidak merugi dikemudian hari. Dengan menggunakan analisis rasio para calon investor menilai kelayakan investasinya. Analisis rasio merupakan salah satu alat bantu bagi para analisis atau pengguna laporan keuangan untuk menilai sampai sejauh mana kinerja (*performance*) perusahaan untuk suatu periode akuntansi tertentu atau beberapa periode akuntansi melalui perbandingan dari waktu ke waktu (Gumanti, 2011: 118).

Berdasarkan uraian landasan teori yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Untuk mempermudah pemahaman kerangka teoritis penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

## 2.10 Perumusan Hipotesis

### 2.10.1 Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Gumanti (2011: 115) tingkat pengembalian atas aset (*return on total assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan. ROA adalah salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan untuk menilai prospek ke depannya oleh investor yaitu dengan melihat pertumbuhan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan atau laba akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan berada di posisi persaingan yang kuat dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Besarnya ROA menunjukkan kinerja yang baik pada suatu perusahaan yang ditandai dengan besarnya tingkat pengembaliannya.

Teori *signalling* merupakan suatu konsep yang menekankan pada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak *stakeholder*. Manajemen perusahaan selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang diminati oleh investor khususnya informasi yang merupakan berita baik (*good news*). Apabila informasi tersebut adalah sinyal baik dan memberikan dampak positif bagi investor, maka investor akan melakukan transaksi dengan investor lain. Namun sebaliknya, apabila informasi

tersebut adalah sinyal buruk dan memberikan dampak negatif bagi investor, maka investor tidak akan berminat untuk melakukan transaksi dengan investor lain. Sinyal-sinyal yang diberikan tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang akan diambil oleh para investor. Reaksi investor akan mempengaruhi volume perdagangan saham dan harga saham.

Angka rasio yang tinggi juga menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan yang semakin baik sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan transaksi dengan perusahaan. Jika semakin besar permintaan saham dibandingkan penawaran saham maka hal tersebut dapat mendorong kenaikan harga saham. Bisa dikatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Husnaini (2012), Anisma (2012) dan Zuliarni (2012) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut semakin diperkuat dengan hasil penelitian dari Pandansari (2012) dan Kusumawardani (2012) bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu :

**H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.**

### **2.10.2 *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Menurut Brigham dan Houston (2013: 149), *Return On Equity* (ROE) menunjukkan besarnya pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini juga menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan diminati investor (Husnaini, 2012). Semakin tinggi ROE maka semakin baik tingkat efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba bersih perusahaan dan sebaliknya semakin rendah ROE maka semakin buruk tingkat efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. ROE juga merupakan indikator yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi.

Teori *signalling* merupakan suatu konsep yang menekankan pada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak *stakeholder*. Manajemen perusahaan selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang diminati oleh investor khususnya informasi yang merupakan berita baik (*good news*). Apabila informasi tersebut adalah sinyal baik dan memberikan dampak positif bagi investor, maka investor akan melakukan transaksi dengan investor lain. Namun sebaliknya, apabila informasi tersebut adalah sinyal buruk dan memberikan dampak negatif bagi investor, maka investor tidak akan berminat untuk melakukan transaksi dengan investor lain. Sinyal-sinyal yang diberikan tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang akan diambil oleh para investor. Reaksi investor akan mempengaruhi volume perdagangan saham dan harga saham.

Angka rasio yang tinggi digunakan untuk menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingginya tingkat profitabilitas akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lengkap dan terinci. Hal tersebut akan direspon positif oleh para investor karena tingginya laba dapat memotivasi para investor dalam melakukan investasi dan semakin tertarik untuk membeli saham yang mana dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. Hasil penelitian dari Subiyantoro dan Andreani (2003) dan Kusumawardani (2012) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Setiyawan (2014) dan Putra *et.al* (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.**

### **2.10.3 *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

Menurut Syamsudin (dalam Husnaini, 2012), *net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Tinggi rendahnya NPM suatu perusahaan menunjukkan baik atau buruknya tingkat efisien manajemen.

Semakin tinggi rasio NPM berarti laba yang dihasilkan semakin besar maka para investor akan tertarik untuk melakukan transaksi dengan perusahaan.

Teori *signalling* merupakan suatu konsep yang menekankan pada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak *stakeholder*. Manajemen perusahaan selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang diminati oleh investor khususnya informasi yang merupakan berita baik (*good news*). Apabila informasi tersebut adalah sinyal baik dan memberikan dampak positif bagi investor, maka investor akan melakukan transaksi dengan investor lain. Namun sebaliknya, apabila informasi tersebut adalah sinyal buruk dan memberikan dampak negatif bagi investor, maka investor tidak akan berminat untuk melakukan transaksi dengan investor lain. Sinyal-sinyal yang diberikan tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang akan diambil oleh para investor. Reaksi investor akan mempengaruhi volume perdagangan saham dan harga saham.

Jika angka rasio ini tinggi berarti baik pula kemampuan perusahaan dalam pencapaian labanya. Informasi ini penting untuk diungkapkan kepada publik sebagai dasar untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang supaya menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh Anisma (2012) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Rauf (2013) bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini :

**H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.**

#### **2.10.4 *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Setiap perusahaan memiliki kegiatan operasional yang berbeda-beda sesuai sektor yang digelutinya. Agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik diperlukan dana yang cukup banyak. Selain itu, dana juga digunakan untuk memperluas usahanya atau melakukan investasi dan bahkan digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang

yang dimiliki perusahaan. Perusahaan memperoleh dana biasanya dari modal internal dan modal eksternal. Modal internal merupakan modal yang diperoleh dari modal yang disetor oleh pemilik dan dari laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan sedangkan modal eksternal merupakan modal yang diperoleh dari pinjaman pihak luar. Jika perusahaan menggunakan modal eksternal, maka perusahaan harus berupaya untuk membayar kewajibannya. Semakin besar kewajiban perusahaan, maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam membayar kewajiban. Risiko yang tinggi akan berdampak pada pembagian dividen karena perusahaan cenderung menggunakan laba yang diperoleh untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Gumanti (2011: 113), *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal. Agar penggunaan modal eksternal tidak membebani perusahaan, maka perusahaan harus membatasi pinjaman terhadap pihak luar.

Teori *signalling* merupakan suatu konsep yang menekankan pada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak *stakeholder*. Manajemen perusahaan selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang diminati oleh investor khususnya informasi yang merupakan berita baik (*good news*). Apabila informasi tersebut adalah sinyal baik dan memberikan dampak positif bagi investor, maka investor akan melakukan transaksi dengan investor lain. Namun sebaliknya, apabila informasi tersebut adalah sinyal buruk dan memberikan dampak negatif bagi investor, maka investor tidak akan berminat untuk melakukan transaksi dengan investor lain. Sinyal-sinyal yang diberikan tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang akan diambil oleh para investor. Reaksi investor akan mempengaruhi volume perdagangan saham dan harga saham.

Tingginya rasio ini menunjukkan tingginya risiko suatu perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi juga dapat mempengaruhi harga saham karena perusahaan cenderung akan menggunakan laba yang dihasilkan tersebut untuk membayar kewajiban daripada membagikan dividen. Keadaan tersebut akan berdampak pula pada ketertarikan para investor untuk melakukan transaksi

dengan perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Patriawan (2011) dan Hatta dan Dwiyanto (2012) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi, hipotesis penelitian ini adalah :

**H4 : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.**



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009: 147). Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan harga penutupan (*closing price*) saham 5 hari sebelum penerbitan laporan keuangan, hari penerbitan laporan keuangan dan 5 hari sesudah penerbitan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan kurun waktu ini agar peneliti memperoleh gambaran tentang kondisi perusahaan-perusahaan terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan berbagai website dan sumber lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Data yang digunakan dari laporan keuangan tahunan adalah laba bersih setelah pajak, total aktiva, total ekuitas, penjualan dan total utang untuk menguji pengaruhnya terhadap harga penutupan (*closing price*) saham 5 hari sebelum penerbitan laporan keuangan, hari penerbitan laporan keuangan dan 5 hari sesudah penerbitan laporan keuangan.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009: 115), Populasi adalah kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dilakukan berdasarkan dengan

pertimbangan (*judgement sampling*), elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan (Indriantoro dan Supomo, 2009: 12). Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2013;
- b. perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013; dan
- c. perusahaan tidak melakukan merger dan akuisisi.

### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe dari variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, atau disebut juga variabel konsistensi (Indriantoro dan Supomo, 2009: 63). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu rata-rata harga penutupan (*closing price*) saham 5 hari sebelum penerbitan laporan keuangan, hari penerbitan laporan keuangan dan 5 hari sesudah penerbitan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Pemilihan periode 11 hari tersebut karena periode ini dianggap cukup untuk melihat reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan serta untuk menghindari dampak bercampurnya peristiwa yang diamati dengan peristiwa lainnya. Penelitian sebelumnya yang menggunakan rata-rata harga penutupan saham periode 11 hari tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2007) dan Karlina dan Soenhadji (2012). Variabel ini diberi simbol (Y).

#### **3.3.2 Variabel Independen**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009: 63), variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, variabel ini

disebut juga sebagai variabel yang diduga sebagai sebab, disebut sebagai variabel yang mendahului.

**a. Return On Assets (ROA)**

Menurut Gumanti (2011: 115) tingkat pengembalian atas aset (*return on total assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**b. Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan. (Gumanti, 2011: 115).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**c. Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Gumanti (2011:114) *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan pencapaian laba atas penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan. *Net Profit Margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan (Husnaini, 2012).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

**d. Debt To Equity Ratio (DER)**

Gumanti (2011:113) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan hasil pengolahan harga saham dan data yang ada dalam laporan keuangan tahunan dari beberapa periode yang disajikan dalam bentuk grafik atau tabel numerik. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009: 170), statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dari variabel dependen dan variabel independen yang akan diteliti.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi linier berganda dengan kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian asumsi klasik penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat dari titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal *p-plot*. Apabila titik-titik pada grafik menyebar jauh dari arah garis diagonal pada grafik normal *p-plot*, maka data tersebut tidak terdistribusi dengan baik atau tidak normal (Ningsih, 2011).

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi dengan yang lain atau tidak. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tiap-tiap variabel independen. Jika nilai VIF ada di sekitar angka 1 dan nilai *Tolerance* mendekati angka 1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10 dan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10

menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ningsih, 2011).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu yang ada, jika varian dari residu tetap atau konstan maka disebut homoskedastisitas. Jika varian dari residu tersebut semakin meningkat atau menurun dengan pola tertentu, hal tersebut disebut dengan heteroskedastisitas (Santoso, 2014: 351).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik *Scatterplot*. Jika titik-titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas  $> 0,05$  maka bebas dari heteroskedastisitas dan jika probabilitas  $< 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas (Ningsih, 2011).

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data *time series* (Ningsih, 2011). Menurut Ghozali (dalam Ningsih, 2011) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis nol (H0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Keterangan :  $dU$  = batas atas dan  $dL$  = batas bawah

Sumber : Ghozali (dalam Ningsih, 2011)

### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen (ROA, ROE, NPM dan DER) dengan variabel dependen (Harga saham). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

keterangan :

Y	= Harga Saham
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
X2	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
X3	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
X4	= <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
e	= <i>Error</i>

### 3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan :

#### 1. Uji F

Menurut Priyatno (dalam Refinaldy, 2014), uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model persamaan regresi linier berganda mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka uji F sebagai uji kelayakan model. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( =5%). Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Secara serentak keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Secara serentak keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil mempunyai arti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Patriawan, 2011).

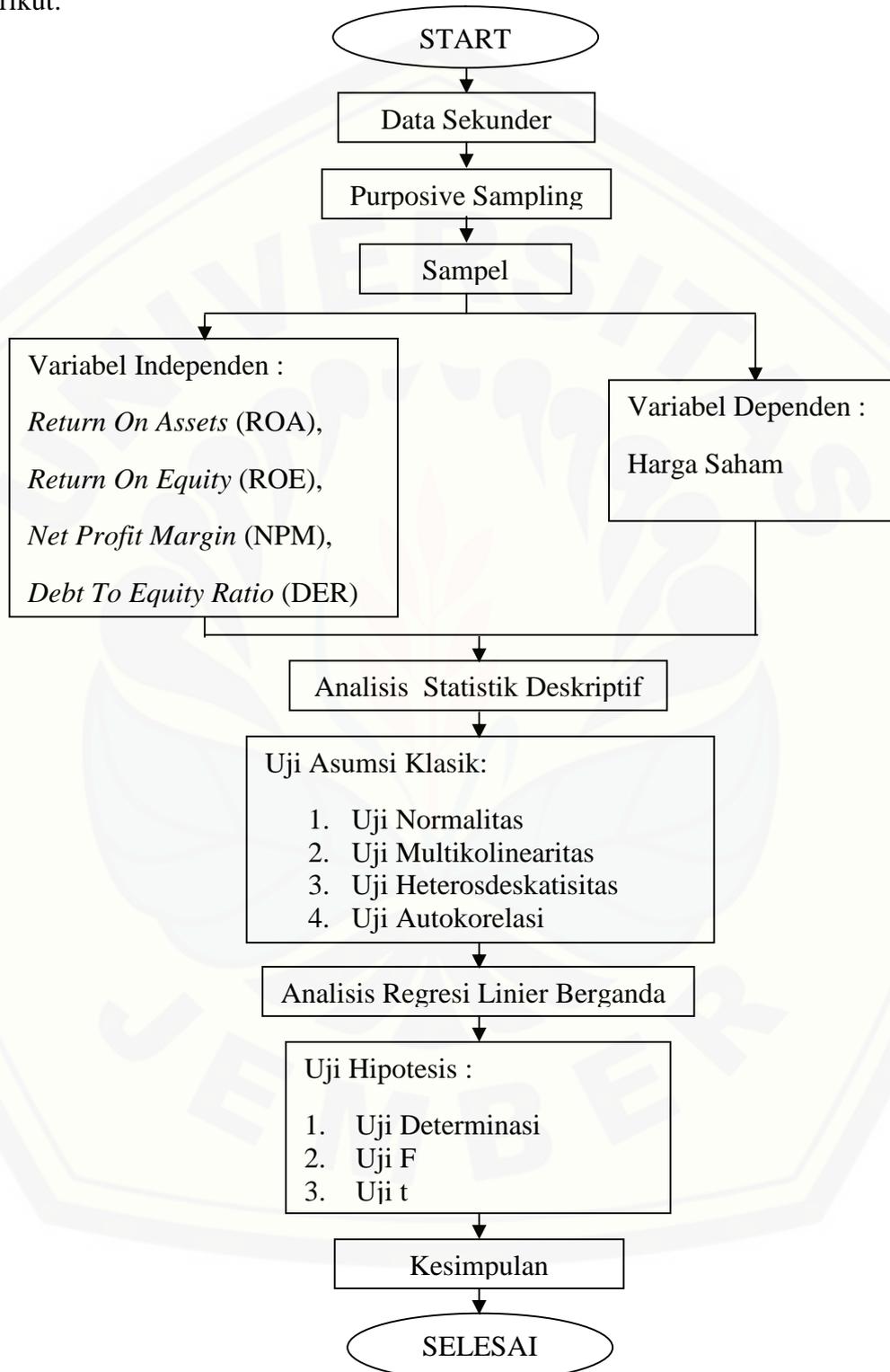
## 3. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Patriawan, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Secara parsial keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Secara parsial keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Populasi dan Klasifikasi Perusahaan Manufaktur**

	Sektor	Jumlah
<b>Perusahaan Manufaktur</b>	<b>1. Sektor Industri Dasar dan Kimia</b>	
	Sub sektor Semen	4
	Sub sektor Keramik, Porselin dan Kaca	6
	Sub sektor Logam dan Sejenisnya	18
	Sub sektor Kimia	10
	Sub sektor Plastik dan Kemasan	11
	Sub sektor Pakan Ternak	4
	Sub sektor Kayu dan Pengolahannya	2
	Sub sektor Pulp dan Kertas	7
	<b>2. Sektor Aneka Industri</b>	
	Sub sektor Mesin dan Alat Berat	1
	Sub sektor Otomotif dan Komponen	12
	Sub sektor Tekstil dan Garment	19
	Sub sektor Alas Kaki	2
	Sub sektor Kabel	6
	Sub sektor Elektronika	1
	<b>3. Sub sektor Industri Barang Konsumsi</b>	
	Sub sektor Makanan dan Minuman	16
	Sub sektor Rokok	4
	Sub sektor Farmasi	10

	Sub sektor Kosmetik dan Barng Keperluan Rumah Tangga	4
	Sub sektor Peralatan Rumah Tangga	3
	<b>Total</b>	<b>140</b>

Sumber: [www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/](http://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/) (data diolah, 2015)

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel. Berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013	140
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut pada tahun 2011-2013	26
3.	Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi	(93)
4.	Perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria pemilihan sampel	21
5.	Total observasi (21 x 3)	63

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (data diolah, 2015)

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian sebanyak 21 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun maka diperoleh 63 observasi. Nama-nama perusahaan sampel dapat dilihat pada (lampiran 1).

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi data penelitian. Deskripsi tersebut dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
ROA	63	-0,14	0,32	0,0415	0,06580
ROE	63	-0,26	0,42	0,0649	0,09308
NPM	63	-0,34	0,19	0,0344	0,07199
DER	63	-2,02	2,84	0,6446	1,04089
Y	63	72,55	15727,27	2037,17	3420,30

Sumber: Output SPSS, Statistik Deskriptif, 2015 (lampiran 4)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa Variabel *Return On Asset* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,14 oleh PT Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2011 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,32 yang ditunjukkan oleh PT Langgeng Makmur Industri Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,0415 atau 4,15% artinya kemampuan perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan adalah sebesar 4,15%. Standar deviasi sebesar 0,06580 atau 6,580% yang artinya nilai tersebut diatas rata-rata yang menggambarkan bahwa kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum tinggi.

Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,26 oleh PT Saranacentral Bajatama Tbk pada tahun 2013 sedangkan nilai maksimum 0,42 oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,0649 atau 6,49% artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri adalah sebesar 6,49% dan standar deviasi sebesar 0,09308 atau 9,308% yang berarti nilai standar deviasi adalah diatas rata-rata yang menggambarkan bahwa kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum tinggi.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -0,34 yang ditunjukkan oleh PT Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2011. Nilai maksimum pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,19 oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,0344 atau 3,44% yang artinya kemampuan perusahaan untuk

memperoleh laba perusahaan melalui penjualan yang dilakukan sebesar 3,44%. Standar deviasi sebesar 0,07199 atau 7,199% berarti nilai standar deviasi adalah diatas rata-rata yang menggambarkan bahwa kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum tinggi.

Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar -2,02 oleh PT Unitex Tbk sedangkan nilai maksimum variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 2,84 yang ditunjukkan oleh PT Saranacentral Bajatama Tbk. Nilai rata-rata variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,6446 atau 64,46% berarti aktiva perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang sebesar 64,46% dan nilai standar deviasi sebesar 1,04089 atau 104,089% yang artinya nilai tersebut adalah diatas rata-rata yang menunjukkan bahwa kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum tinggi.

Harga saham adalah variabel dependen dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan yaitu rata-rata harga penutupan (*closing price*) saham lima hari sebelum dan lima hari sesudah penerbitan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Rata-rata-rata harga saham minimum dimiliki oleh PT Sunson Textile Manufacturer Tbk sebesar 72,55 pada tahun 2013. Perusahaan yang memiliki harga saham terbesar adalah PT Lionmesh Prima Tbk sebesar 15727,27. Nilai *mean* harga saham sebesar 2037,17 dan standar deviasinya sebesar 3420,30.

Berdasarkan data statistik deskriptif di atas, terdapat data ekstrim yang menjadi pengganggu dalam uji statistik yang dilakukan. Data tersebut memiliki nilai yang sangat jauh dengan data-data yang lain yang diduga menjadi pengganggu dalam pengujian data. Data tersebut disebut data *outliers*. Menurut Hair *et al* (dalam Refinaldy, 2014), *outliers* adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya *outliers* dapat mengganggu analisis data sehingga perlu dihapus agar memperoleh hasil yang lebih baik karena tidak mencerminkan sebaran data yang sesungguhnya. Peneliti menghapus beberapa data ekstrim dalam penelitian ini karena untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan terdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif setelah dilakukan penghapusan *outliers*:

**Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Setelah Penghapusan *Outliers***

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
ROA	57	-0,14	0,15	0,0382	0,05527
ROE	57	-0,15	0,22	0,0627	0,07180
NPM	57	-0,34	0,18	0,0329	0,07095
DER	57	-2,02	1,99	0,5354	0,97967
Y	57	72,55	11700,00	1700,07	2659,50

Sumber: Output SPSS, Statistik Deskriptif, 2015 (lampiran 4)

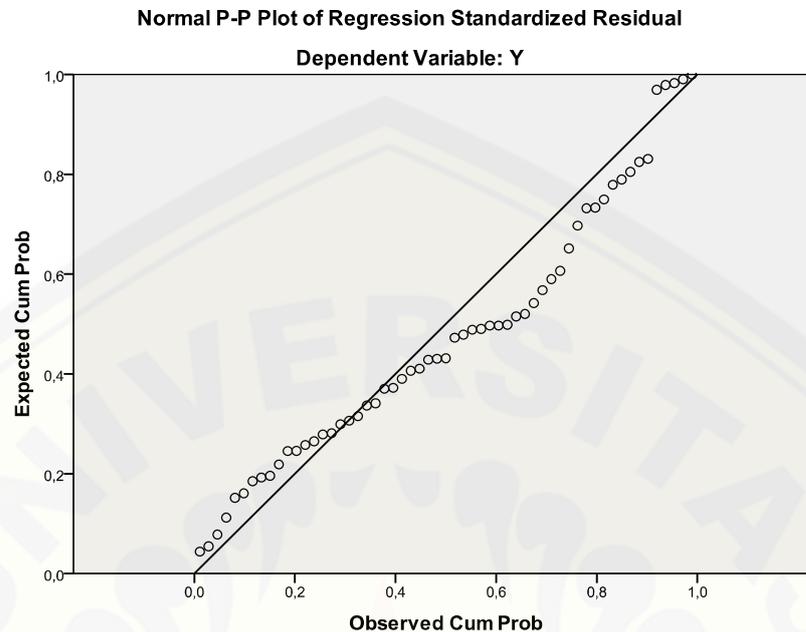
Berdasarkan tabel 4.4 di atas, sampel berjumlah 57 yang sebelumnya pada tabel 4.3 berjumlah 63. Nilai data minimum dan maksimum setiap variabel tidak terlalu ekstrim dibandingkan dengan data sebelumnya sehingga data inilah yang akan digunakan peneliti sebagai pengujian statistik yang akan dilakukan.

#### 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal *p-p plot* dimana normal atau tidaknya data dapat dilihat dengan titik-titik yang mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Output SPSS, 2015

Grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan titik-titik tersebut juga mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi dengan yang lain atau tidak. Berdasarkan uji multikolinearitas diperoleh hasil berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Variabel</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		<b>Interpretasi</b>
	<i>Tolerance</i>	<b>VIF</b>	
ROA	0,184	5,426	Tidak ada multikolinearitas
ROE	0,332	3,009	Tidak ada multikolinearitas
NPM	0,270	3,701	Tidak ada multikolinearitas
DER	0,992	1,008	Tidak ada multikolinearitas

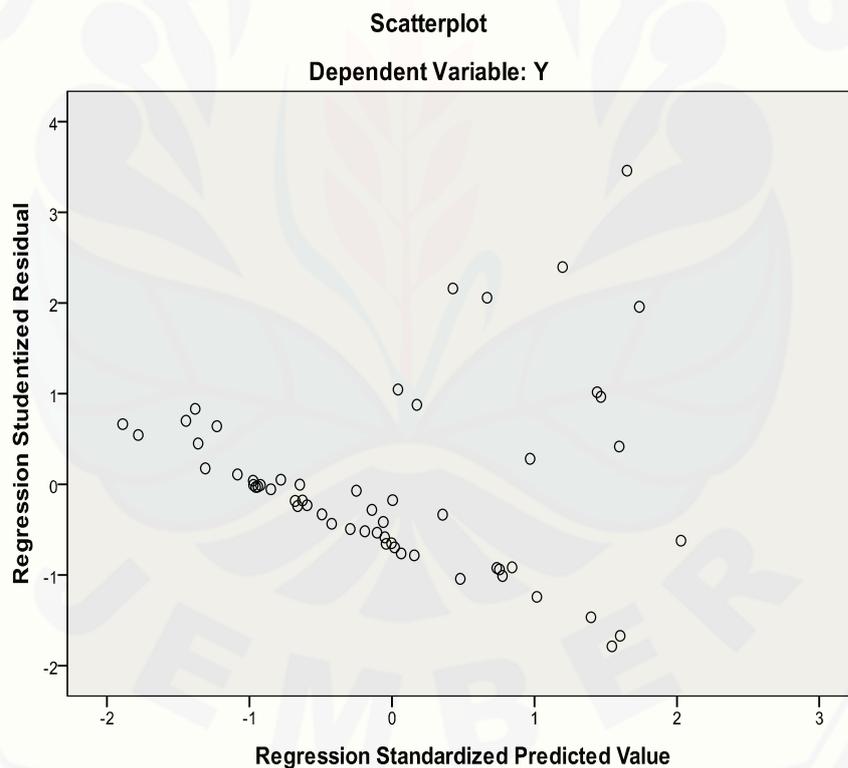
Sumber: Output SPSS, Coefficients, 2015 (lampiran 5)

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabelnya. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel 4.5, nilai *Tolerance* berkisar antara 0,184 sampai dengan 0,992, nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF menunjukkan hasil yang kurang dari 10 yaitu berkisar antara 1,008 sampai dengan 5,426. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat grafik *scatterplot* berikut:

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Output SPSS, 2015

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin Watson</i>
2253,28380	1,904

Sumber: Output SPSS, 2015 (lampiran 5)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang diperlihatkan pada tabel 4.6 bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,904, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel ( $n$ ) penelitian ini adalah 57 dan jumlah variabel independen yaitu 4 ( $k=4$ ), maka dalam tabel Durbin Watson diperoleh nilai  $dL= 1,4264$  dan nilai  $dU= 1,7253$ . Nilai DW dalam uji autokorelasi penelitian ini sebesar 1,904 lebih besar dari nilai batas atas ( $dU$ ) 1,7253 dan kurang dari  $4-1,7253$  ( $4-dU$ ), maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif (lihat tabel keputusan).

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Hasil Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Berikut adalah hasil uji F yang telah dilakukan:

**Tabel 4.7 Tabel Uji F**

	<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	<i>Regression</i>	6,503	0,000

Sumber: Output SPSS, Perhitungan Uji F, 2015 (lampiran 6)

Hasil uji F pada tabel 4.7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,503 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa model regresi ini signifikan dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4.3.2 Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Patriawan, 2011). Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,577 <sup>a</sup>	0,333	0,282	2253,28380

a. *Predictors: (Constant), DER, NPM, ROE, ROA*

b. *Dependent Variable: Y*

Sumber: Output SPSS, Koefisien Determinasi, 2015 (lampiran 6)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,282. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu variabel ROA, ROE, NPM dan DER dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 28,2%. Sedangkan sisanya sebesar 71,8% (100%-28,2%) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen (*Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*) dengan variabel dependen (harga saham). Berdasarkan hasil pengolahan data *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

<i>Variabel</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	
Konstanta	1040,532	434,199	0,020
ROA	27600,259	12689,426	0,034
ROE	6144,882	7274,216	0,402
NPM	-9936,323	8164,911	0,229
DER	-846,869	308,555	0,008

Sumber: Output SPSS, Perhitungan Regresi, 2015 (lampiran 6)

Berdasarkan perhitungan regresi yang dilakukan, dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1040,532 + 27600,259ROA + 6144,882ROE - 9936,323NPM - 846,869DER$$

Persamaan regresi linier berganda di atas, konstanta menunjukkan angka 1040,532. Apabila variabel-variabel independen diasumsikan tetap, maka variabel dependen yang berupa harga saham akan naik sebesar 1040,532.

Variabel ROA menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dengan nilai koefisien regresi sebesar 27600,259. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin meningkat harga saham.

Variabel ROE menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dengan nilai koefisien regresi sebesar 6144,882. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka harga saham juga akan meningkat.

Variabel NPM menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dengan nilai koefisien regresi sebesar -9936,323. Hal tersebut menandakan jika NPM rendah maka akan diikuti turunnya harga saham.

Variabel DER menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dengan nilai koefisien regresi -846,869. Hal tersebut menunjukkan bahwa

semakin tinggi DER maka risiko yang dihadapi perusahaan juga tinggi sehingga mempengaruhi harga saham.

#### 4.3.4 Hasil Uji t

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Patriawan, 2011). Berikut hasil uji t yang telah dilakukan:

**Tabel 4.10 Tabel Uji t**

Variabel	Unstandardized Coefficients		T hitung	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta	1040,532	434,199	2,396	0,020
ROA	27600,259	12689,426	2,175	0,034
ROE	6144,882	7274,216	0,845	0,402
NPM	-9936,323	8164,911	-1,217	0,229
DER	-846,869	308,555	-2,745	0,008

Sumber: Output SPSS, Perhitungan Uji t, 2015 (lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung variabel ROA sebesar 2,175 dan signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05 maka penelitian ini menerima hipotesis pertama bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 4.10 menjelaskan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada t-hitung sebesar 0,845 dan signifikansi sebesar 0,402 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -1,217 dan signifikansi sebesar 0,229 lebih besar dari 0,05

maka penelitian ini menolak hipotesis ketiga bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 4.10 diatas dijelaskan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat pada t-hitung sebesar -2,745 dan signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sub bab ini akan membahas lebih jelas lagi tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Perusahaan manufaktur yang diteliti adalah perusahaan yang sudah termasuk dalam kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebagai sampel penelitian. Sampel diuji dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji t. Hasil pengujian diuraikan sebagai berikut:

##### 4.4.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

*Return On Asset* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) termasuk salah satu indikator penting untuk menilai prospek ke depan perusahaan oleh investor yaitu dengan melihat pertumbuhan keuntungan perusahaan. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 27600,259 dan signifikan sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi = 5%).

Variabel *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini berpengaruh positif secara signifikan. Variabel *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa ada peningkatan laba dibandingkan dengan aset perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba merupakan informasi yang baik sehingga akan menarik minat

para investor untuk melakukan transaksi saham. Semakin besar permintaan saham dibandingkan penawaran saham maka dapat meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnaini (2012), Anisma (2012), Zuliarni (2012), Pandansari (2012) dan Kusumawardani (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4.4.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal dalam menghasilkan laba bersih. *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 6144,882 dan nilai signifikansi yang tidak signifikan sebesar 0,402 yang lebih besar dari signifikansi 0,05 (tingkat signifikansi = 5%). Hal tersebut bisa dikatakan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2011), Tiningrum (2011) dan Husnaini (2012) bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

#### **4.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan efisiensi perusahaan dengan laba bersih dibandingkan dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan dasar untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang supaya para investor tertarik untuk melakukan transaksi saham dengan perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan sebesar -9936,323

dan 0,229 yang berarti lebih besar dari signifikansi 0,05 (tingkat signifikansi = 5%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisma (2012) dan Rauf (2013) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnaini (2012) dan Rosalina *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh NPM yang tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya. Selain itu, biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan menyebabkan hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dibandingkan biaya-biaya perusahaan dapat mengakibatkan timbulnya utang pada perusahaan. Para investor juga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya NPM untuk memprediksi harga saham.

#### **4.4.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

*Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal. *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai koefisien regresi negatif dan signifikan masing-masing sebesar -846,869 dan 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi = 5%). Artinya setiap adanya perubahan yang terjadi pada DER, maka akan terjadi penurunan harga saham.

*Debt To Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi pula risiko suatu perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi minat investor untuk bertransaksi dengan perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan harga saham karena perusahaan akan menggunakan laba yang diperoleh untuk membayar utang daripada membagikan dividen. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Patriawan (2011)

dan Hatta dan Dwiyanto (2012) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.



## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan seperti berikut ini:

1. *Return on Asset* (ROA) yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Bernilai positif dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan nilai ROA menunjukkan perusahaan semakin baik dalam pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba sehingga dapat menarik minat para investor untuk melakukan transaksi saham. Jika semakin besar permintaan saham dibandingkan penawarannya maka dapat meningkatkan harga saham. Disimpulkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini diterima karena *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. *Return on Equity* (ROE) pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 karena *Return on Equity* (ROE) hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi pemegang saham biasa sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya *Return on Equity* (ROE) sebagai pertimbangan investasi.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham juga ditolak. *Net Profit Margin* (NPM) pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 karena *Net Profit Margin* (NPM) tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya saja sehingga para investor tidak

terlalu mempertimbangkan besar kecilnya *Net Profit Margin* (NPM) untuk memprediksi harga saham.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Bernilai negatif dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan angka *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menurunkan harga saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar risiko perusahaan sehingga minat investor untuk bertransaksi akan menurun dan mengakibatkan penurunan harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat penelitian ini diterima karena *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yaitu 28,2% menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang tidak dikaji dalam penelitian ini oleh peneliti. Penelitian ini hanya berfokus pada *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen.

## 5.3 Saran

Terkait dengan keterbatasan penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan rasio-rasio keuangan selain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk dijadikan variabel independen karena masih banyak rasio-rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran, seperti rasio likuiditas, aktivitas dan rasio lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anisma, Yuneita. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Riau: Universitas Riau. Tahun 2, No. 5.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Edisi: Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasanah, D. R. 2010. Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Hatta, Atika Jauhari dan Dwiyanto, Bambang Sugeng. 2012. The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In Increasing Stock Price. *Journal Of Economics, Business And Accountancy Ventura*. Vol. 15, No.2, pg. 245-256.
- Husnaini, Achmad. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*. Malang: Universitas Brawijaya. Vol. 6, No. 1, hal. 45-49.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2009. *Metodologi Penelitian dan Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Karlina dan Soenhadji, Iman Murtono. 2012. Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Terhadap Harga Saham (SRV) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal*. Universitas Gunadarma.
- Kusumawardani, Angrawit. 2012. Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009. *Jurnal*. Universitas Gunadarma.

- Listiana, Nourma. 2011. Likuiditas Pasar Saham dan Asimetri Informasi di Seputar Pengumuman Laba Triwulan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Natasari, E. Y. dan Januarti, I. 2014. Pengaruh Non Debit Tax Shield dan Dividend Payout Ratio Terhadap Penggunaan Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Semarang: Universitas Diponegoro. Vol. 3, No. 2, pg. 1-9.
- Ningsih, Kurnia. 2011. Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Pandansari, F. A. 2012. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Patriawan, D. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. Tahun 2012 mengenai *Penyajian Laporan Keuangan*: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Purwatiningsih, Tri. 2009. Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, NPM, OPM) Serta Rasio Likuiditas (CR & QR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Jember. Universitas Jember.
- Putra, A. C., Saryadi, dan Hidayat, W. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*. Semarang: Universitas Diponegoro. Vol. 3, No.1, pg. 1-9.

- Rauf, D. A. 2013. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham PT. Indosat, Tbk. *Skripsi*. Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.
- Refinaldy, Aditya. 2014. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Rosalina, L., Kuleh, J., Nadir, M. 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal*. Universitas Mulawarman. Vol. 1, No.1.
- Santoso, Singgih. 2014. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Setiyawan, Indra dan Pardiman. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Ratio, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta. Vol. 3, No. 1.
- Subiyantoro, E. dan Andreani, F. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Vol.5, No.2, hal 170-180.
- Sulistyawati, Dwi. 2007. Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi : Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kasinius.
- Tiningrum, Erna. 2011. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. STIE AUB Surakarta. Vol.19, No. 18.
- Wibowo, R. A. 2014. Pengaruh Working Capital Turnover, Long Term Debt-To-Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham (Studi

Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 Nonkeuangan Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

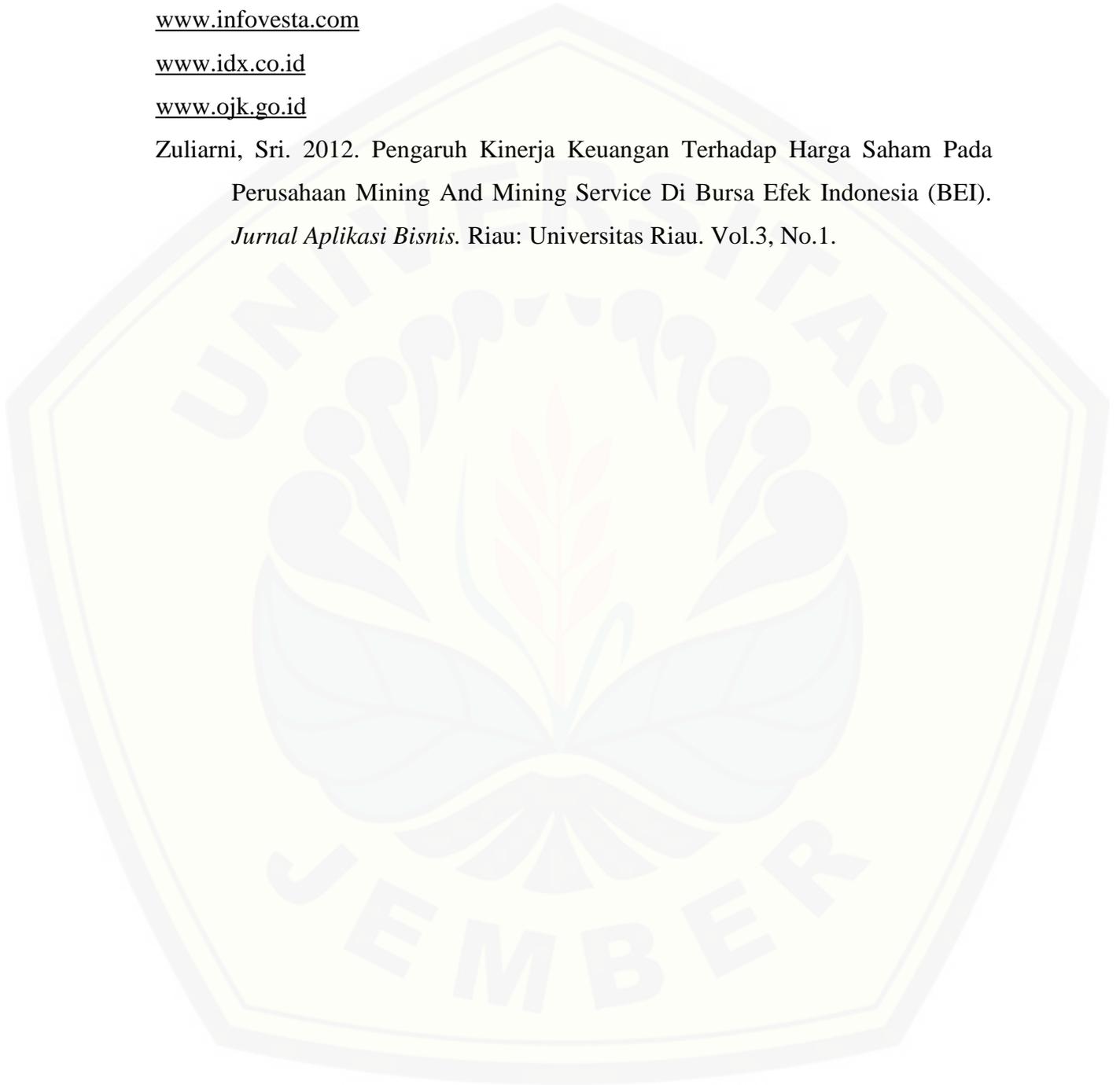
[www.financeroll.co.id](http://www.financeroll.co.id)

[www.infovesta.com](http://www.infovesta.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Zuliarni, Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Riau: Universitas Riau. Vol.3, No.1.



**Lampiran 1**  
**Daftar Nama Perusahaan Sampel**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
2	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
3	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
4	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
5	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk
6	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
7	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
8	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
9	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
10	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
11	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
12	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
13	NIPS	PT Nipress Tbk
14	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
15	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk
16	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
17	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
18	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
19	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
20	UNTX	PT Unitex Tbk
21	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk

**Lampiran 2**  
**Rata-Rata Harga Saham Tahun 2011**

No	Kode	Tanggal Penerbitan	Harga Saham 2011											Rata-rata
			-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	
1	AMFG	28 Maret 2012	6000	6100	6100	6000	6050	6100	6050	5950	6000	6000	6250	6054,545
2	BAJA	27 Maret 2012	265	270	275	275	275	270	275	275	275	280	280	274,091
3	BATA	15 Maret 2012	650	650	650	650	650	650	650	650	650	650	650	650,000
4	BIMA	12 Maret 2012	900	900	900	900	900	900	900	900	900	900	900	900,000
5	IKBI	25 Mei 2012	1250	1250	1250	1250	1250	1250	1250	1250	1500	1500	1500	1318,182
6	INCI	27 Maret 2012	220	220	215	215	215	220	215	220	220	220	220	218,182
7	INRU	07 Maret 2012	1200	1200	1200	1200	1200	1250	1250	1250	1200	1200	1200	1213,636
8	JPRS	21 Maret 2012	530	530	520	520	510	520	520	520	530	520	530	522,727
9	KBLI	29 Maret 2012	118	118	117	117	117	117	118	118	118	115	116	117,182
10	KICI	07 Maret 2012	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210,000
11	LMPI	19 Maret 2012	250	245	245	245	250	250	255	250	250	250	250	249,091
12	LMSH	12 Maret 2012	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5100	5100	5100	5027,273
13	NIPS	30 April 2012	108	108	97	99	99	97	97	97	97	97	103	99,909

**Lampiran 2 (lanjutan)**

14	PICO	26 Maret 2012	240	300	325	295	295	270	255	275	310	305	310	289,091
15	PRAS	17 April 2012	119	122	122	121	119	125	124	122	121	121	117	121,182
16	PYFA	28 Februari 2012	195	193	192	190	192	192	187	187	187	185	186	189,636
17	ROTI	12 Maret 2012	3550	3525	3475	3500	3500	3500	3500	3475	3450	3450	3500	3493,182
18	SSTM	29 Mei 2012	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190,000
19	TCID	02 Maret 2012	8400	8500	8600	8600	8600	8600	8600	8600	8600	8600	8600	8572,727
20	UNTX	15 Maret 2012	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700,000
21	YPAS	07 Maret 2012	660	650	660	650	650	640	650	660	660	670	680	657,273

Lampiran 2 (lanjutan)

Rata-Rata Harga Saham Tahun 2012

No	Kode	Tanggal Penerbitan	Harga Saham 2012											Rata-rata
			-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	
1	AMFG	27 Maret 2013	8950	8900	8950	8600	8900	9000	8800	8800	8550	8650	8650	8795,455
2	BAJA	18 Maret 2013	490	495	490	485	490	490	540	580	600	580	610	531,818
3	BATA	27 Maret 2013	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550,000
4	BIMA	25 Maret 2013	900	900	900	900	900	900	900	900	900	900	900	900,000
5	IKBI	15 Mei 2013	1500	1500	1500	1500	1500	1500	1500	1500	1500	1500	1500	1500,000
6	INCI	20 Maret 2013	265	270	270	265	270	270	270	270	270	260	265	267,727
7	INRU	05 Maret 2013	1390	1390	1390	1390	1390	1390	1390	1390	1390	1390	1390	1390,000
8	JPRS	22 Maret 2013	350	355	360	355	350	345	350	350	350	355	355	352,273
9	KBLI	15 Maret 2013	210	210	210	205	210	230	235	240	255	250	240	226,818
10	KICI	14 Maret 2013	335	335	310	335	310	320	320	310	315	310	310	319,091
11	LMPI	20 Maret 2013	265	260	265	265	265	265	260	265	265	265	265	264,091
12	LMSH	25 Maret 2013	16000	16000	16000	16000	16000	16000	16000	16000	15000	15000	15000	15727,273
13	NIPS	27 Maret 2013	163	166	164	164	163	166	166	166	161	179	179	167,000

**Lampiran 2 (lanjutan)**

14	PICO	26 Maret 2013	260	270	275	275	275	275	280	265	265	280	265	271,364
15	PRAS	17 Mei 2013	295	285	285	355	375	375	355	360	360	350	345	340,000
16	PYFA	28 Februari 2013	175	176	174	175	175	179	179	175	172	175	177	175,636
17	ROTI	06 Februari 2013	6100	6250	6250	6100	6000	6050	6050	6000	6000	5950	6000	6068,182
18	SSTM	07 Mei 2013	125	126	134	134	127	128	127	127	122	119	120	126,273
19	TCID	05 Maret 2013	11400	11500	11500	12000	11500	12000	12000	12000	11600	11600	11600	11700,000
20	UNTX	22 Maret 2013	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700,000
21	YPAS	08 Maret 2013	690	680	690	700	700	690	680	690	670	660	670	683,636

Lampiran 2 (lanjutan)

Rata-Rata Harga Saham Tahun 2013

No	Kode	Tanggal Penerbitan	Harga Saham 2013											Rata-rata
			-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	
1	AMFG	27 Maret 2014	7100	7025	7100	7100	7100	6950	7100	7100	7200	7200	7200	7106,818
2	BAJA	25 Maret 2014	1495	1485	1485	1490	1440	1495	1520	1540	1560	1560	1540	1510,000
3	BATA	24 Maret 2014	950	960	975	990	965	985	990	990	990	960	960	974,091
4	BIMA	27 Maret 2014	700	700	700	700	700	700	700	700	700	700	700	700,000
5	IKBI	16 Juni 2014	855	855	855	855	855	855	855	855	855	855	855	855,000
6	INCI	24 Maret 2014	253	246	252	246	250	250	248	248	248	256	256	250,273
7	INRU	18 Maret 2014	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	950	995,455
8	JPRS	21 Maret 2014	287	287	283	282	278	278	276	273	274	274	271	278,455
9	KBLI	20 Maret 2014	168	168	168	176	177	168	169	179	175	171	168	171,545
10	KICI	03 Maret 2014	281	278	268	279	279	279	269	272	273	273	273	274,909
11	LMPI	14 Maret 2014	197	197	200	196	205	201	198	199	199	199	198	199,000
12	LMSH	26 Maret 2014	7300	7300	7300	7300	7300	7300	7300	7300	7300	7300	7300	7300,000
13	NIPS	27 Maret 2014	290	290	290	289	287	285	279	279	275	280	277	283,727

**Lampiran 2 (lanjutan)**

14	PICO	25 Maret 2014	161	150	169	162	172	190	171	161	161	161	180	167,091
15	PRAS	21 Maret 2014	190	186	189	189	189	189	186	190	193	188	193	189,273
16	PYFA	10 Maret 2014	148	148	148	149	149	147	147	150	152	151	153	149,273
17	ROTI	17 Februari 2014	1095	1145	1125	1140	1130	1165	1205	1190	1195	1190	1190	1160,909
18	SSTM	25 Maret 2014	74	74	72	72	73	72	72	73	72	72	72	72,545
19	TCID	05 Maret 2014	13100	13100	13100	13100	13000	13100	13400	13500	13500	13500	13500	13263,636
20	UNTX	24 Maret 2014	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700	3700,000
21	YPAS	28 Maret 2014	605	605	610	610	615	620	620	625	620	620	615	615,000

Lampiran 3

Rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER)

NO	KODE	2011				2012				2013			
		ROA	ROE	NPM	DER	ROA	ROE	NPM	DER	ROA	ROE	NPM	DER
1	AMFG	0,125	0,157	0,130	0,250	0,111	0,141	0,121	0,270	0,074	0,091	0,109	0,240
2	BAJA	0,025	0,071	0,019	1,870	0,023	0,074	0,018	2,190	-0,068	-0,262	-0,068	2,840
3	BATA	0,110	0,160	0,083	0,460	0,121	0,179	0,092	0,480	0,091	0,147	0,095	0,610
4	BIMA	0,027	-0,013	0,013	-1,480	0,026	-0,014	0,011	-1,530	-0,090	0,051	-0,052	-1,560
5	IKBI	0,029	0,036	0,017	0,220	0,050	0,067	0,030	0,340	0,023	0,028	0,017	0,230
6	INCI	-0,137	-0,154	-0,342	0,120	0,034	0,038	0,069	0,140	0,077	0,083	0,182	0,080
7	INRU	0,008	0,020	0,027	1,540	-0,010	-0,025	-0,029	1,560	0,006	0,017	0,042	1,670
8	JPRS	0,086	0,112	0,059	0,300	0,024	0,028	0,021	0,150	0,048	0,050	0,095	0,040
9	KBLI	0,059	0,089	0,035	0,510	0,108	0,148	0,055	0,370	0,039	0,067	0,030	0,700
10	KICI	0,007	0,009	0,004	0,360	0,035	0,048	0,035	0,390	0,001	0,001	0,001	0,330
11	LMPI	0,008	0,013	0,011	0,680	0,003	0,006	0,004	0,990	0,002	0,003	0,003	0,980
12	LMSH	0,111	0,191	0,053	0,710	0,321	0,423	0,185	0,320	0,069	0,091	0,051	0,320
13	NIPS	0,040	0,105	0,031	1,690	0,041	0,100	0,031	1,450	0,044	0,134	0,046	2,060

**Lampiran 3 (lanjutan)**

14	PICO	0,023	0,067	0,020	1,990	0,019	0,056	0,019	1,990	0,020	0,054	0,022	1,740
15	PRAS	0,003	0,010	0,004	2,450	0,027	0,056	0,050	1,060	0,009	0,018	0,028	1,080
16	PYFA	0,044	0,063	0,034	0,430	0,039	0,061	0,030	0,550	0,014	0,025	0,017	0,860
17	ROTI	0,153	0,212	0,143	0,390	0,124	0,224	0,125	0,810	0,054	0,126	0,086	1,340
18	SSTM	-0,029	-0,081	-0,060	1,820	-0,017	-0,050	-0,026	1,840	0,005	0,012	0,010	1,730
19	TCID	0,124	0,137	0,085	0,110	0,119	0,137	0,081	0,150	0,111	0,137	0,104	0,230
20	UNTX	-0,051	0,048	-0,040	-1,940	-0,074	0,063	-0,081	-1,860	0,054	-0,055	0,072	-2,020
21	YPAS	0,074	0,112	0,045	0,510	0,047	0,100	0,040	1,120	0,020	0,046	0,024	1,340

**Lampiran 4**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	63	-,14	,32	,0415	,06580
ROE	63	-,26	,42	,0649	,09308
NPM	63	-,34	,19	,0344	,07199
DER	63	-2,02	2,84	,6446	1,04089
Y	63	72,55	15727,27	2037,1673	3420,30163
Valid N (listwise)	63				

**Statistik Deskriptif Setelah Penghapusan *Outliers***

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	57	-,14	,15	,0382	,05527
ROE	57	-,15	,22	,0627	,07180
NPM	57	-,34	,18	,0329	,07095
DER	57	-2,02	1,99	,5354	,97967
Y	57	72,55	11700,00	1700,0684	2659,50237
Valid N (listwise)	57				

**Lampiran 5**  
**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,17131860E3
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		1,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,177

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1040,532	434,199			
	ROA	27600,259	12689,426	,574	,184	5,426
	ROE	6144,882	7274,216	,166	,332	3,009
	NPM	-9936,323	8164,911	-,265	,270	3,701
	DER	-846,869	308,555	-,312	,992	1,008

a. Dependent Variable: Y

**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 <sup>a</sup>	,333	,282	2253,28380	1,904

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Y

**Lampiran 6**  
**Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1040,532	434,199		2,396	,020		
	ROA	27600,259	12689,426	,574	2,175	,034	,184	5,426
	ROE	6144,882	7274,216	,166	,845	,402	,332	3,009
	NPM	-9936,323	8164,911	-,265	-1,217	,229	,270	3,701
	DER	-846,869	308,555	-,312	-2,745	,008	,992	1,008

a. Dependent Variable: Y

**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 a	,333	,282	2253,28380

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Y

**Uji F**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,333	6,503	4	52	,000

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Y